

INOVASI PEMBELAJARAN DIGITAL UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Oleh :

Drs. Mulyo Wiharto, MM

Kata kunci :

Kuliah *online*, kuliah digital, kuliah daring, kuliah PJJ

Abstrak

Universitas Esa Unggul telah menyelenggarakan pembelajaran campuran (*hybrid learning*) sejak tahun 2007 dengan pola 8/6 atau campuran kuliah tatap muka sebanyak 8 sesi dan kuliah *online* sebanyak 6 sesi. Pada tahun 2017 dilakukan pembaruan pola kuliah *online* menjadi pola 3/11 atau campuran kuliah tatap muka sebanyak 3 sesi dan kuliah *online* sebanyak 11 sesi. Pada tahun 2019, Universitas Esa Unggul kembali melakukan pembaruan atau inovasi dengan menerapkan pola *full online*. Inovasi juga dilakukan pada penyajian bahan ajar yang tidak hanya menekankan pada bahan ajar dalam bentuk teks, tetapi dilengkapi dengan bahan ajar digital dalam bentuk *video* dan bahan pengayaan kuliah yang berasal dari *website* atau link *ebook* atau *ejournal*. Bahan ajar disajikan dalam 14 sesi dan setiap sesi dilengkapi dengan aktivitas diskusi dan evaluasi. Diskusi dilaksanakan secara sinkron (*synchronous*) dan asinkron (*un-synchronous*). Evaluasi diberikan dalam bentuk kuis (*quiz*) dan tugas (*assignment*) pada setiap sesi. Evaluasi ini berupa *formative test* dan berlangsung secara *online*. Adapun tutorial dan ujian tulis dilaksanakan dalam bentuk tatap muka terdiri dari ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

A. Pendahuluan

Universitas Esa Unggul berdiri pada tahun 1993 dan menggunakan media pembelajaran berupa *transparent sheet*

yang ditampilkan di depan kelas dengan bantuan *over head projector (OHP)*. Setelah memiliki pengalaman beberapa tahun, Universitas Esa Unggul mulai merintis proses pembelajaran digital untuk seluruh mahasiswa di semua program studi dengan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

Universitas Esa Unggul mulai mengembangkan *brainware, software, hardware* dan infrastruktur lain yang diperlukan. Berbagai diskusi, sosialisasi dan pelatihan dilakukan dan diikuti oleh semua karyawan dan dosen yang terlibat langsung dengan proses pembelajaran sehingga tercipta model pembelajaran yang kami sebut dengan *hybrid learning*.

Model pembelajaran *hybrid learning* yang semula hanya dilakukan secara tatap muka (2005), selanjutnya dikembangkan dalam bentuk pembelajaran daring yang

disebut dengan kuliah *online*. Model pembelajaran ini diikuti oleh mahasiswa kelas karyawan dari beberapa program studi yang memiliki keterbatasan waktu untuk hadir dalam kuliah tatap muka di kelas.

Pada tahun 2017, Universitas Esa Unggul mulai menyelenggarakan pembelajaran *hybrid learning* dengan pola 8/6. Dalam pola ini diselenggarakan kuliah tatap muka sebanyak 8 sesi dan kuliah *online* sebanyak 6 sesi.

Setelah berlangsung selama satu dasa warsa, pada tahun 2017 jumlah kuliah *online* ditambahkan sehingga pembelajaran *hybrid learning* diselenggarakan dengan pola 3/11. Dalam pola ini diselenggarakan kuliah tatap muka sebanyak 3 sesi dan kuliah *online* sebanyak 11 sesi.

Pada tahun 2019, Universitas Esa Unggul mengembangkan pembelajaran *hybrid learning* menjadi *full online* dengan melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Inovasi dilakukan bukan hanya dalam menyangkut pola pembelajaran dari *hybrid learning* menjadi *full online*, tetapi juga

inovasi di dalam konten dan proses pembelajaran. Inovasi tersebut tertuang dalam Keputusan Rektor Universitas Esa Unggul Nomor 058 Tahun 2019 tentang Ketentuan Penyelenggaraan Kuliah *Online*.

Inovasi tersebut dikembangkan untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (*distance learning*), yaitu pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber melalui teknologi informasi dan komunikasi serta media lain (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012).

Inovasi tersebut bertujuan untuk mengembangkan rencana pembelajaran berbasis digital, mengembangkan bahan, media dan metode pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran serta mengembangkan proses pembelajaran dan evaluasi dalam pembelajaran berbasis digital.

B. Pengembangan Pembelajaran

Website

Universitas Esa Unggul mengembangkan pembelajaran digital

dalam sebuah website dengan alamat <http://elearning.esaunggul.ac.id>. Adapun tampilan awal website adalah seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tampilan halaman depan website (sebelum login)

Untuk mengakses website tersebut diperlukan *username* dan *password* untuk *login* ke dalam website. Setelah dosen atau mahasiswa login ke dalam website, maka tampilan daftar mata kuliah yang diampu terlihat seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Tampilan daftar mata kuliah yang diampu

Pada awalnya yakni pada tahun 2005, Universitas Esa Unggul menyediakan

bahan pembelajaran digital dalam bentuk yang sederhana, yakni bahan presentasi (*powerpoint*) yang disajikan dalam website <http://ddp.esaunggul.ac.id> sehingga semua dosen dan mahasiswa dapat mengakses dari dalam kelas maupun dari luar kelas.

Pada tahun 2007, Universitas Esa Unggul mengembangkan kuliah *online* yang mengharuskan setiap dosen membuat bahan ajar digital dalam bentuk *full-text* baik berupa makalah ataupun modul. Bahan ajar digital tersebut disajikan dalam website <http://elearning.esaunggul.ac.id> dilengkapi dengan aktivitas diskusi dalam *forum* atau *chat* dan aktivitas evaluasi dalam bentuk tugas (*assignment*).

Selanjutnya, pada tahun 2017 dilakukan pengembangan pola pembelajaran sehingga bahan ajar digital yang diperlukan juga semakin bertambah agar proses pembelajaran online dapat berlangsung lebih efektif. Sebelum mempelajari materi perkuliahan sesi demi sesi, mahasiswa disugahi dengan pengantar perkuliahan untuk setiap mata kuliah *online*.

C. Pengembangan Bahan Ajar.

Pada setiap kelas terdapat pengantar perkuliahan (*introduction*) yang berisi kata pengantar, identitas dosen, dan identitas mata kuliah. Pada pengantar perkuliahan juga diuraikan deskripsi mata kuliah, tujuan perkuliahan, metode perkuliahan, topik perkuliahan, buku referensi dan penilaian. Setiap kelas juga dilengkapi dengan jadwal perkuliahan yang merupakan penjabaran mode yang diterapkan dalam pembelajaran. Pengantar perkuliahan tersebut disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPS) yang disusun sesuai Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Kata pengantar berisi salam pembuka, mengapa perkuliahan ini diperlukan, mahasiswa program studi mana yang dapat mengikuti perkuliahan ini, manfaat apa yang akan diperoleh setelah mengikuti perkuliahan ini dan sebagainya. Identitas dosen sekurang-kurangnya berisi nama dosen, kode dosen, nomor HP, alamat email dan pas foto diri. Identitas mata kuliah

sekurang-kurangnya berisi nama mata kuliah, kode mata kuliah, program studi dan fakultas.

Deskripsi mata kuliah berisi garis besar isi perkuliahan yang disajikan dalam bentuk perincian secara umum. Tujuan perkuliahan berisi tujuan-tujuan perkuliahan semua sesi perkuliahan, dari sesi 1 sampai dengan sesi 14. Metode perkuliahan berisi kegiatan yang dilakukan mahasiswa yang terdiri dari mempelajari bahan ajar, melakukan diskusi dan mengikuti evaluasi pembelajaran.

Topik perkuliahan berisi topik-topik perkuliahan semua sesi perkuliahan, dari sesi 1 sampai dengan sesi 14. Buku referensi berisi buku utama yang dijadikan sebagai rujukan dan beberapa buku referensi tambahan. Penilaian berisi proporsi atau prosentase nilai UTS, UAS, kuis dan tugas.

Pada akhir pengantar perkuliahan juga dicantumkan jadwal aktivitas perkuliahan, baik untuk kuliah tatap muka, kuliah *online*, maupun UTS, UAS dan hari-hari libur. Setelah itu, secara berturut turut, sesi demi sesi yang berlangsung selama seminggu untuk setiap sesi disediakan bahan ajar

digital yang terdiri dari modul pembelajaran, video pembelajaran dan materi pengayaan berupa *link e-book* atau jurnal ilmiah.

Modul pembelajaran atau bahan ajar *full-text* yang telah digunakan sejak tahun 2007 telah disempurnakan dengan format yang lebih baik. Kalau semula modul yang digunakan tidak memiliki format standard, maka dalam perkembangan selanjutnya dilakukan pengembangan dengan menentukan jumlah halaman modul minimal 15 lembar, diketik menggunakan huruf Arial ukuran 11 dengan jarak antar baris 1 spasi dan dibuat menggunakan *Microsoft word* atau *PDF*.

Jumlah modul setiap mata kuliah ada 11 (sebelas) set modul pembelajaran, sesuai dengan banyak sesi kuliah online dalam setiap semester. Modul tersebut diunggah (*di-upload*) ke dalam *website* <http://elearning.esaunggul.ac.id> sehingga ketika pengguna meng-klik ikon modul, maka halaman-halaman modul pembelajaran akan terbuka dengan tampilan seperti gambar 3.



Gambar 3. Tampilan modul pembelajaran

Video pembelajaran dibuat di dalam studio *elearning* dengan memanfaatkan powerpoint yang sudah ada sehingga mahasiswa dapat melihat secara visual dan mendengar materi kuliah online secara jelas. Video ini berdurasi 20 (duapuluh) menit dan ditayangkan dalam *website* berupa *link*. Video tersebut akan diunggah (*di-upload*) ke dalam *website* dan saat ikon video di klik, maka video pembelajaran akan menampilkan serangkaian gambar dengan tampilan seperti gambar 4.



Gambar 4. Tampilan video pembelajaran

Materi pengayaan disajikan dalam bentuk *link* internet yang memuat berbagai

link e-book atau jurnal ilmiah yang relevan dengan topik perkuliahan. Materi ini disajikan untuk merangsang mahasiswa membiasakan diri menemukan bahan-bahan literatur yang berkualitas di dunia maya. Materi pengayaan tersebut akan diunggah (*di-upload*) ke dalam website dan saat ikon *link e-book* atau jurnal ilmiah di klik, maka akan menampilkan website seperti gambar 5.



Gambar 5. Tampilan *link e-book* atau jurnal ilmiah

Pada tahun 2019 akan dilakukan inovasi bahan ajar dilakukan sesuai dengan pola pembelajaran *full-online* sebagai berikut :

1. Jumlah modul setiap mata kuliah ada 14 (empatbelas) set modul pembelajaran, sesuai dengan banyak sesi kuliah online dalam setiap semester. Modul pembelajaran dibuat dengan format *PDF*, minimal 8 (delapan) lembar untuk mata kuliah yang berbobot 1 (satu) sks

atau 2 (dua) sks dan 12 (duabelas) lembar untuk mata kuliah yang berbobot lebih dari 3 (tiga) sks.

2. Video pembelajaran setiap sesi perkuliahan berjumlah 2 (dua) file, masing-masing video berdurasi 7 (tujuh) menit dan ditayangkan dalam website berupa *link*. Video yang dibuat meliputi teks bahan ajar, penampilan sosok dan suara dosen serta identitas perguruan tinggi.

3. Materi pengayaan disajikan dalam bentuk *link* internet yang memuat berbagai *link e-book* atau jurnal ilmiah yang relevan dengan topik perkuliahan.

Universitas Esa Unggul juga akan menyediakan koleksi *e-book* dan jurnal ilmiah yang bersumber dari *open source* ataupun berlangganan.

Setelah serangkaian bahan ajar yang terdiri dari modul pembelajaran, video pembelajaran dan materi pengayaan berupa *link e-book* atau jurnal ilmiah disajikan, mahasiswa dan dosen akan mendiskusikan bahan-bahan ajar tersebut dalam bentuk *chatting* atau forum. Materi diskusi baik dalam bentuk *chatting* maupun

forum bersumber dari bahan ajar. Tampilan materi diskusi dalam bentuk *chatting* atau forum dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Tampilan materi *chatting* atau forum diskusi

Setelah mahasiswa dan dosen menyelesaikan diskusi, kegiatan belajar dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi. Dalam kegiatan ini, dosen menyajikan materi evaluasi berupa soal-soal *test* untuk *quiz* (kuis) seperti pada gambar 7.



Gambar 7. Tampilan materi kuis

Selain evaluasi dalam bentuk kuis, evaluasi juga dilakukan dalam bentuk *assignment* (tugas) sebagaimana terlihat pada gambar 8.



Gambar 8. Tampilan materi tugas

D. Pengembangan *Learning Management System (LMS)*.

Pada awalnya, proses pembelajaran *hybrid learning* dilakukan secara tatap muka sebanyak 14 (empatbelas) sesi perkuliahan. Pada setiap sesi perkuliahan, para dosen dan mahasiswa melakukan akses ke dalam website <http://ddp.esaunggul.ac.id>. Website ini menggunakan *platform Wordpress*. Bahan ajar digital yang disediakan diunduh (di-*download*) oleh dosen di dalam kelas dan ditayangkan melalui layar *liquid crystal display (LCD)*.

Setelah diperkenalkan mode pembelajaran dalam bentuk kuliah *online* dengan pola 8/6 pada tahun 2007, proses pembelajaran dilakukan sebanyak 14 (empat belas) minggu dengan kuliah tatap muka di depan kelas sebanyak 8 kali dan kuliah *online* di kelas *virtual (website)* di <http://elearning.esaunggul.ac.id> sebanyak 6 kali. Pada tahap ini *platform website* yang digunakan adalah *MOODLE*. Dalam kuliah tatap muka, bahan ajar digital yang berbentuk *powerpoint* diunduh (di-*download*) dan ditayangkan di depan kelas.

Dalam kuliah *online* mahasiswa mengunduh atau men-*download* bahan ajar digital tersebut melalui *personal computer*, laptop, *hand-phone* atau dicetak (*di-print out*). Dalam kuliah *online* yang dikenal dengan pola 8/6 tersebut, mahasiswa melakukan diskusi dengan dosen secara langsung (*chatting*) dan secara tidak langsung (*forum*) dan diakhiri dengan penugasan (*assignment*) sebagai evaluasi pembelajaran. Rangkaian kegiatan ini diselenggarakan pada setiap minggu atau setiap sesi perkuliahan.

Selanjutnya, pada tahun 2017 dilakukan pengembangan pola pembelajaran yang dikenal dengan pola 3/11. Proses pembelajaran diawali dengan kuliah tatap muka (kuliah tatap muka sesi 1) dan akan dilakukan tatap muka kembali pada perkuliahan sesi 7 dan sesi 14. Pada kuliah *online* dilakukan penyempurnaan proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Mahasiswa mempelajari bahan ajar yang disediakan dalam bentuk modul pembelajaran, video pembelajaran dan materi pengayaan dalam bentuk link e-

book atau jurnal ilmiah pada hari ke-1 atau ke-2

2. Mahasiswa melakukan diskusi dengan dosen dalam bentuk *chatting* atau diskusi secara langsung dalam satu waktu atau *real-time discussion* atau *synchronous* dan/atau diskusi tidak langsung dalam bentuk *forum (un-synchronous)* pada hari ke-2 atau ke-3.

3. Mahasiswa menjawab soal yang diberikan dalam bentuk *test (quiz)*. Soal berjumlah minimal 5 (lima) soal (*test*) untuk setiap sesi perkuliahan. Proses penilaian quiz dilakukan secara otomatis oleh *computer system* yang dilakukan pada hari ke-3 atau hari ke-4.

4. Mahasiswa menyelesaikan tugas (*assignment*) untuk memperkuat penguasaan materi di setiap sesi perkuliahan yang dilakukan pada hari ke-4 atau ke-5.

Pada tahun 2019 akan dilakukan pengembangan atau inovasi pembelajaran terutama pada penyajian modul pembelajaran dan video pembelajaran. Inovasi yang lain dilakukan pula pada proses diskusi dan proses evaluasi agar

tujuan pembelajaran dapat dicapai lebih efektif. Pengembangan yang dimaksud, antara lain :

1. Diskusi tetap akan diselenggarakan dalam bentuk *chatting (synchronous)* dan/atau *forum (un-synchronous)*, namun tidak menutup kemungkinan akan digunakan media *video conference*.
2. Mahasiswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal dalam kuis akan langsung diberikan tugas, sedangkan mahasiswa yang belum berhasil lulus akan diajak untuk berdiskusi.
3. Mahasiswa yang belum berhasil menyelesaikan soal-soal dalam kuis akan diberikan kuis ke-2. Jika sudah berhasil akan diberikan tugas untuk menguatkan pemahaman mahasiswa terhadap bahan ajar.

E. Proses Pembelajaran

Pengembangan disusun berdasarkan standar pembelajaran digital yang pembuatannya mengarah kepada tipe *fully online*, yaitu sebagian besar atau seluruh bahan ajar diantarkan secara *online*

(Nurwardani, 2018). Pengembangan pembelajaran digital diselenggarakan setelah dilakukan pembuatan *websites*, pembuatan dan penyajian bahan ajar serta uji coba system pembelajaran digital dan sosialisasi pembelajaran digital kepada segenap *stake holder* (Indrajit, 2018).

Proses pembelajaran digital diselenggarakan sesuai dengan rencana pembelajaran semester (RPS). RPS ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. Peserta pembelajaran digital adalah mahasiswa Universitas Esa Unggul dan perguruan tinggi mitra yang terikat dalam perjanjian kerja sama yang telah disepakati dalam nota kesepahaman (*memorandum of understanding*).

RPS dibuat oleh dosen atau dosen koordinator jika terdapat lebih dari 1(satu) pengajar dan diverifikasi oleh ketua program studi. RPS yang dibuat oleh dosen yang menjabat ketua program studi diverifikasi oleh Dekan. RPS diserahkan kepada Lembaga Pengembangan

Pembelajaran (LPP) dalam bentuk *print-out* dan digital sebelum perkuliahan dimulai. RPS digunakan sebagai pedoman untuk mengisi jurnal siacad, membuat bahan presentasi, modul pembelajaran, pengadaan buku, dan sebagainya.

Proses pembelajaran digital dalam pola *full online* dilaksanakan sebanyak 14 kali atau 14 sesi dalam setiap semester. Perkuliahan setiap sesi dilakukan setiap minggu dengan kegiatan utama sebagai berikut :

1. Dosen menyediakan bahan ajar digital dalam bentuk modul pembelajaran, sedangkan mahasiswa tinggal *download* dengan cara meng-klik ikon yang tersedia sehingga mudah mempelajarinya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari ke-1 atau ke-2 setiap minggu selama 14 sesi perkuliahan.
2. Dosen juga menyediakan bahan ajar digital dalam bentuk video pembelajaran sebelum kuliah dimulai dan mahasiswa tinggal meng-klik ikon yang tersedia untuk menyimaknya melalui *PC*, *notebook* bahkan *HP* dimana pun dia berada. Kegiatan ini juga dilaksanakan pada hari ke-1 atau ke-2 setiap minggu selama 14 sesi perkuliahan.
3. Dosen menyediakan materi pengayaan dalam bentuk link e-book atau jurnal ilmiah sebelum kuliah dimulai dan mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan penguasaan materi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari ke-1 atau ke-2 setiap minggu selama 14 sesi perkuliahan.
4. Dosen juga menyiapkan kegiatan diskusi diskusi secara langsung dalam satu waktu, *real-time discussion* (*synchronous*) atau *chatting* dengan memberikan informasi hari, tanggal dan jam diskusi di website. Diskusi dapat juga dilakukan secara tidak langsung dalam bentuk *forum* (*un-synchonus*). Mahasiswa dan dosen dapat melakukan diskusi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, Kegiatan ini dilaksanakan pada hari ke-2, ke-3 atau hari ke-4 setiap minggu selama 14 sesi perkuliahan, dilanjutkan dengan melakukan evaluasi berupa kuis (*quiz*)

dan tugas (*assignment*) pada hari ke-4, ke-5 atau hari ke-6.

5. Setelah mahasiswa menyelesaikan serangkaian kegiatan yang dimulai dengan membaca modul pembelajaran, menyimak video pembelajaran dan mempelajari *e-book* atau jurnal ilmiah serta melakukan diskusi dengan dosen dan/atau antar mahasiswa, maka kegiatan akan diakhiri dengan proses evaluasi. Proses evaluasi berlangsung pada setiap sesi perkuliahan sehingga setiap mata kuliah akan melaksanakan evaluasi sebanyak 14 (empatbelas) kali.
6. Disamping evaluasi mingguan dalam bentuk kuis dan tugas, diselenggarakan pula Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). UTS dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan 7 (tujuh) topik perkuliahan dan UAS dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan 7 (tujuh) topik berikutnya.

Setelah selesai proses pembelajaran selama 1 (satu) semester, Universitas Esa Unggul menerbitkan nilai hasil belajar yang akan dialih kreditkan menjadi nilai hasil

belajar mahasiswa perguruan tinggi mitra.

Adapun pelaksanaan wisuda dilaksanakan oleh perguruan tinggi mitra setelah mahasiswa menyelesaikan seluruh beban studi.

Daftar Pustaka

1. Direktorat Pembelajaran, Panduan Bantuan Dana Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital, (Jakarta : Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2019).
2. Indrajit, Richardus Eko, Pendidikan Jarak Jauh, (Malang : 2018).
3. Keputusan Rektor Universitas Esa Unggul Nomor 058 Tahun 2019 tentang Ketentuan Penyelenggaraan Kuliah *Online*.
4. Nurwardani, Paristiyanti, Model-model PJJ di Indonesia, (Malang : 2018) .
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.